

## PENGARUH PEMBIASAAN JUM'AT SEBAR ILMU TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA STUDI KASUS SMPN 1 KUNIR LUMAJANG

Syamsul Arifin<sup>1</sup>, Rizki Dwi Lestari<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang<sup>1,2</sup>

Email: [nyaif18@gmail.com](mailto:nyaif18@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkidwilestari231001@gmail.com](mailto:rizkidwilestari231001@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Dewasa ini, kalangan remaja sering dihubungkan dengan isu-isu seputar kedisiplinan. Fenomena ini tentu menjadi perhatian bagi semua pihak khususnya kalangan pendidik. Berbagai macam inovasi dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk perhatian terhadap fenomena yang terjadi, salah satu hasil dari inovasi yang dilakukan adalah pembiasaan. SMPN 1 Kunir membawa angin segar dalam melakukan inovasi dalam merespon fenomena kedisiplinan diatas. SMPN 1 Kunir memiliki program pembiasaan Jum'at SEBAR ILMU yang merupakan singkatan dari Jum'at Sehat, Bersih, Religi dan Berilmu. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni: 1) Mengetahui Pengaruh Program Pembiasaan Jum'at SEBAR ILMU Terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kunir Tahun Pelajaran 2023-2024. 2) Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Program Pembiasaan Jum'at SEBAR ILMU Terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kunir Tahun Pelajaran 2023-2024. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Uji Instrumen yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas, kemudian Uji Persyaratan Analisis/ Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, linieritas dan heteroskedastisitas, dilanjut dengan analisis regresi linier Sederhana dan kemudian teknik analisis diakhiri dengan Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t dan koefisien determinasi. Adapun temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Program Pembiasaan Jum'at SEBAR ILMU Berpengaruh Terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kunir Tahun Pelajaran 2023-2024, dibuktikan dengan perolehan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $12,029 > t$  tabel 1,960 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. 2) Program pembiasaan Jum'at SEBAR ILMU berpengaruh sebesar 49,4% terhadap karakter disiplin siswa SMPN 1 Kunir tahun pelajaran 2023- 2024, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien determinasi sebesar 0,494. Sedangkan 50,6 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Pembiasaan Jum'at, SEBAR ILMU, Karakter Disiplin.

### Abstract

Nowadays, teenagers are often associated with issues around discipline. This phenomenon is certainly a concern for all parties, especially educators. Various innovations are carried out by educators as a form of attention to the phenomena that occur, one of the results of the innovations carried out is habituation. SMPN 1 Kunir brings a breath of fresh air in innovating in response to the above discipline phenomenon. SMPN 1 Kunir has a Friday habituation program SEBAR ILMU which is an abbreviation of Friday Healthy, Clean, Religious and Knowledgeable. This study has several objectives, namely: 1) To determine the effect of the Friday Habituation Program SEBAR ILMU on the Disciplinary Character of Students at SMPN 1 Kunir in the 2023-2024 Academic Year. 2) To determine how much influence the Friday Habituation Program SEBAR ILMU has on the Disciplinary Character of Students at SMPN 1 Kunir in the 2023-2024 Academic Year. The researcher used a quantitative approach with a comparative causal research type. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique used by the researcher is the Instrument Test consisting of validity and reliability tests, then the Classical Analysis Requirements/Assumptions Test consisting of normality, linearity and heteroscedasticity tests, continued with Simple linear regression analysis and then the analysis technique ends with a Hypothesis Test consisting



of the t test and coefficient of determination. The findings in this study explain that 1) The SEBAR ILMU Friday Habit Program Affects the Disciplinary Character of Students at SMPN 1 Kunir in the 2023-2024 Academic Year, as evidenced by the sig. value of  $0.000 < 0.05$  and the calculated t of  $12.029 > t$  table 1.960, which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. 2) The SEBAR ILMU Friday habit program has an effect of 49.4% on the discipline character of SMPN 1 Kunir students in the 2023-2024 academic year, as evidenced by the determination coefficient value of 0.494. Meanwhile, the remaining 50.6% is influenced by other factors.

**Keywords:** Friday Habits, Spread Knowledge, Disciplined Character.

## PENDAHULUAN

Manusia yang disebut berkarakter memiliki arti sebagai manusia yang mempunyai pribadi, perilaku, sifat, watak dan tabiat. Kesuksesan suatu pendidikan karakter didasari oleh pendidikan budi pekerti, teladan yang dicontohkan pendidik dan orang tua, pengokohan akhlak serta pembiasaan atau habituasi untuk selalu bersifat positif yang dilakukan secara serentak dan berkepanjangan (Fadilah dkk, 2021).

Pada era globalisasi sekarang ini, remaja sering dihubungkan dengan isu-isu kedisiplinan. Fenomena ini tentu menjadi perhatian bagi semua pihak khususnya kalangan pendidik. Oleh karenanya, sebagai bentuk antisipasi di masa depan, maka pendidik memiliki tugas utama yakni membentuk sikap, nilai serta karakter peserta didik agar selaras dengan nilai luhur yang menjadi dasar kepribadian bangsa Indonesia ini. Unaradjan berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Siti Tarrisya dan Sigit Muryono, 2024). Maka dari itu selain faktor internal, lingkungan sekitar juga berperan besar dalam membentuk disiplin siswa. Sekolah, dengan aturan dan model peranan beserta pembiasaan yang ada memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin siswa.

Penanaman nilai karakter terhadap peserta didik bukan sekedar mengajarkan mereka tentang perbedaan antara perilaku baik atau perilaku buruk, tetapi penanaman nilai karakter juga memperkenalkan kepedulian kepada siswa, agar mereka terdorong untuk selalu berperilaku baik (Sri Zulfida, 2020). Hibur Tanis berpendapat bahwasannya karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang yang satu dengan yang lain (Fadilah dkk, 2021). Sedangkan Thomas Lickona menyatakan pendapat bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya (Fadilah dkk, 2021). Menurut Kemendiknas terdapat berbagai macam nilai karakter yang dapat ditingkatkan dan dikombinasikan dalam pembelajaran yang dilakukan, yaitu: Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, kepedulian, kemandirian, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, berjiwa kepemimpinan, kerja keras, tanggung jawab, gaya hidup sehat, kedisiplinan



percaya diri, keingintahuan, cinta ilmu, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan terhadap aturan- aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, kesantunan, nasionalisme, menghargai keberagaman (Sri Zulfida, 2020) Dari berbagai macam nilai karakter yang telah disebutkan, salah satu diantaranya yang merupakan salah satu nilai terpenting untuk ditekankan kepada peserta didik adalah kedisiplinan.

Disiplin adalah sebuah perilaku yang menerapkan perilaku patuh dan tertib selaras atas kebijakan atau peraturan yang telah ada (Sri Zulfida, 2020). Hal demikian senada dengan pernyataan Siswanto bahwasannya disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi- sanksinya apabila melanggar tugas dan kewenangan yang diberikan (Nurul Ihsani dkk, 2018)

Selanjutnya Lickona berpandangan bahwa kedisiplinan dapat diartikan sebagai titik awal dari pendidikan karakter. Kedisiplinan ini dapat membantu anak muda untuk mengembangkan karakteristik dari karakter- karakter yang lain dengan mempersenjatai mereka menggunakan nilai-nilai kedisiplinan (Novi Trilisiana dkk, 2023). Indikator yang digunakan dalam variabel karakter disiplin siswa adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu, menggunakan benda sesuai fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, menyadari akibat bila tidak disiplin.

Kebiasaan berkaitan erat dengan kultur masyarakat yang merupakan perpaduan antara kultur yang satu dengan yang lain. Kultur ini membangun kebiasaan, yang kerap disebut sebagai pembiasaan dalam pembelajaran (Ashiong P. Muthe, 2015). Pembiasaan sendiri dapat diartikan sebagai cara berperilaku yang didapatkan melalui pembelajaran yang dilakukan dengan proses yang kontinu, dan kemudian menetap serta bersifat otomatis di kehidupan sehari- hari (Nurul Ihsani dkk, 2018). Selaras dengan hal tersebut teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan (Khodijah Rizki dan Nurhalimah Tambunan, 2024).

Pembiasaan yang dilakukan di SMP N 1 Kunir adalah Jum'at Sebar Ilmu. Berbeda dengan beberapa pembiasaan lain, yang biasanya dilaksanakan setiap hari seperti melaksanakan sholat sunnah baik dhuha, hajat dan lain sebagainya, pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu justru dilakukan hanya pada hari Jum'at saja di setiap pekannya. Jum'at Sebar Ilmu sendiri merupakan akronim dari



Jum'at Sehat, Bersih, Religi dan Berilmu. Indikator dalam variabel pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu adalah rutin, spontan dan keteladanan.

SMP N 1 Kunir merupakan instansi menengah yang membawa angin segar dalam kreasi pembiasaan karakter disiplin pada peserta didik. Terdapat program Jum'at Sebar Ilmu yang merupakan singkatan dari Jum'at Sehat, Bersih, Religi dan Berilmu. Pembiasaan ini dilaksanakan bergantian di setiap pekannya, pekan pertama adalah jum'at sehat yang dilaksanakan dengan jalan santai dan olahraga bagi seluruh warga sekolah, pekan kedua adalah jum'at bersih yang dilaksanakan dengan cara kerja bakti seluruh warga sekolah untuk membersihkan area sekitar, Jumat berikutnya adalah Jum'at religi yang diisi dengan istighosah bagi seluruh warga sekolah, dan yang terakhir adalah jum'at berilmu yang biasanya diisi dengan materi- materi kependidikan seperti bahaya narkoba, makanan sehat yang berimbang dan lain sebagainya.

Latar belakang di atas menunjukkan adanya fenomena yang sedang terjadi dan fenomena tersebut peneliti pandang sebagai hal yang bagus untuk diteliti, oleh karenanya tertariklah peneliti mengangkat judul penelitian: "Pengaruh Program Pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kunir Tahun Pelajaran 2023-2024". Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan simple random sampling dengan populasi seluruh peserta didik SMPN 1 kunir. Peneliti menggunakan simple random sampling karena populasi yang ada dianggap homogen.

## **METODE**

Peneliti memilih kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif memiliki arti sebagai sebuah penelitian ilmiah yang memiliki sifat sistematis terhadap bagian, fenomena beserta sebab akibat dari hubungan- hubungannya (Karimuddin Abdullah dkk, 2021). Sebagian besar penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilaksanakan menggunakan statistik yang ditujukan sebagai metode pengumpulan data dari penelitian yang dilakukan. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Dalam prakteknya peneliti menggunakan beberapa uji statistik, seperti uji validitas dan realibilitas, uji normalitas, uji realibilitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana, uji t serta uji koefisien determinasi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Proses pengujian dilaksanakan dengan memanfaatkan analisis *correlate bivariate*, caranya dengan menghubungkan setiap pernyataan dengan jumlah total pada setiap variabelnya, tentunya dengan melihat skala yang digunakan apakah ordinal, interval, atau berbasis rating. Korelasi *Kendall's Tau-b* dapat diterapkan ketika peneliti menggunakan skala ordinal, sementara korelasi *pearson product moment* dapat digunakan untuk skala interval dan rating. Untuk menentukan kevalidan item dalam kuesioner, seseorang dapat memeriksa nilai output pada kolom total item pada tabel korelasi atau nilai *r* hitung untuk setiap item dan membandingkannya dengan nilai *r* tabel. Lebih jelas lagi, penentuan kevalidan sebuah item dalam kuesioner bisa menggunakan perbandingan dari nilai *r* hitungnya dengan nilai tabel, selain itu juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p*-value dengan nilai  $\alpha$ , yang biasanya menggunakan 0,05 yakni dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Imam Machali, 2021). Adapun kaidah keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), maka item pernyataan dalam kuesioner dianggap valid
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05), maka item pernyataan dalam kuesioner dianggap tidak valid

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas (X)

Correlations						
		XP12	XP13	XP14	XP15	Total
XP4	Pearson Correlation	,328**	0,171	,444**	,380**	,565**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,118	0,000	0,000	0,000
	N	85	85	85	85	85
XP5	Pearson Correlation	0,040	0,027	0,158	,235*	0,203
	Sig. (2-tailed)	0,719	0,806	0,149	0,030	0,063
	N	85	85	85	85	85

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas (Y)

Correlations						
		YP19	YP20	YP21	YP22	Total
YP7	Pearson Correlation	0,185	0,004	0,076	0,049	,548**
	Sig. (2-tailed)	0,090	0,970	0,489	0,653	0,000
	N	85	85	85	85	85



YP8	Pearson Correlation	-0,097	-0,052	-0,116	-0,100	-0,143
	Sig. (2-tailed)	0,379	0,636	0,289	0,361	0,192
	N	85	85	85	85	85

Peneliti memanfaatkan software IBM SPSS 26.0 untuk melakukan pengujian. Peneliti melakukan uji validitas dengan ketentuan apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,213) atau nilai  $p$ -value  $<$  dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka terindikasi bahwa item pernyataan dalam kuesioner adalah valid. Sedangkan apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,213) atau nilai  $p$ -value  $>$  dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka terindikasi bahwa item pernyataan dalam kuesioner adalah tidak valid. Dari hasil uji validitas yang dilakukan terdapat 35 item valid dan sisanya 2 item tidak valid dari total keseluruhan 37 item.

**Tabel 1.3 Tabel Signifikansi**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
10	0,632	0,765	45	0,294	0,38
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,33
18	0,468	0,59	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,22	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278

Reliabilitas atau *reliability* berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan (Imam Machali, 2021). Sebuah instrumen penelitian dapat dianggap reliabel ketika hasil tes yang dilakukan menghasilkan hasil yang konsisten. Sebagai contoh, meteran yang dipakai sebagai alat pengukur tinggi badan seseorang, akan memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan di waktu dan tempat pengukuran yang berbeda (Imam machali, 2021). Hal tersebut dikarenakan alat ukur atau instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas atau akurasi yang tinggi. Karena tingginya akurasi tersebutlah meskipun digunakan berkali-kali di lokasi atau waktu yang berbeda, maka instrumen tersebut akan memberikan hasil yang sama (Imam Machali, 2021). Dalam tahap uji reliabilitas ini,



peneliti menggunakan software SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* 26.0. dengan memperhatikan nilai *cronbach's alpha*. Dalam pelaksanaannya terdapat kriteria uji yang menjadi panduan dari instrumen apakah bisa dikatakan reliabel atau tidak, kriteria tersebut peneliti uraikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.4 Kategori Nilai Cronbach's Alpha**

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 – 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai kategori dari reliabilitas instrumen melalui nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,7, maka dianggap kurang reliabel, dan jika *cronbach's alpha* > 0,7, maka dianggap reliabel.

**Tabel 1.5 Nilai Uji Realibilitas**

Reliability Statistics (X)		Reliability Statistics (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,836	14	0,863	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, peneliti mendapatkan nilai *cronbach's alpha* sejumlah 0,836 pada variabel X dan 0,863 pada variabel Y. Hasil uji yang didapat memberikan simpulan bahwasannya item pernyataan dari beberapa variabel yang diangkat adalah reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

### Uji Normalitas, Linieritas dan Heteroskedastisitas

Tahap sebelum pelaksanaan uji analisis regresi dan uji hipotesis adalah terlebih dahulu melaksanakan uji pra syarat analisis/ asumsi klasik yang di dalamnya terdapat uji normalitas, linieritas dan heteroskedestisitas. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu dan kemudian diikuti oleh uji- uji selanjutnya. Dalam prakteknya, peneliti menggunakan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probability sig,2 tailed > 0,05, maka data berdistribusi secara normal
2. Jika nilai probability sig,2 tailed < 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal



**Tabel 1.6 Nilai Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,73646550
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 <sup>c</sup>

Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwasannya nilai *probability sig 2 tailed/ Asymp. Sig (2-tailed)* adalah  $0,09 > 0,05$ , oleh karena itu bisa diambil keputusan bahwa data yang diolah memiliki distribusi normal.

Setelah melaksanakan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas, uji ini dimaksudkan untuk mengamati ada atau tidaknya hubungan yang linier antar variabel yang sedang diteliti. Peneliti melihat nilai sig. dari variabel melalui tabel *deviation from linearity*, kemudian dalam prakteknya peneliti menggunakan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. pada *deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linier
2. Jika nilai sig. pada *deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka variabel tidak memiliki hubungan yang linier

**Tabel 1.7 Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Siswa * Pembiasaan	Between Groups	(Combined)	5882,721	24	245,113	8,033	,000
		Linearity	4793,685	1	4793,685	157,104	,000
		Deviation from Linearity	1089,036	23	47,349	1,552	,066
Within Groups			3814,112	125	30,513		
Total			9696,833	149			

Dari uji yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya sig. yang terdapat di kolom *deviation from linearity* adalah 0,66. Ini berarti bahwa signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar  $0,66 > 0,05$ , sehingga bisa diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier pada variabel yang diteliti.



Selanjutnya, uji pra syarat/ asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengacu pada tidak samanya varian dari residu untuk seluruh pengamatan pada suatu model regresi. Dalam penerapannya peneliti menggunakan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig.>0,05, maka model yang diteliti tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai sig.<0,05, maka model yang diteliti mengalami gejala heteroskedastisitas

**Tabel 1.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,531	2,379		3,586	,000
	Pembiasaan	-,089	,050	-,145	-1,777	,078

Dalam tabel hasil uji tersebut diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,078. Ini menunjukkan bahwasannya nilai Sig. 0,078 > 0,05, sehingga bisa diartikan bahwasannya analisis terhadap model yang diteliti tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji pra syarat/ asumsi klasik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana ditujukan untuk menentukan besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen serta membuat prediksi variabel dependen berdasarkan variabel independent. Regresi linier sederhana dapat dijabarkan sebagai  $Y=a+bx$

**Tabel 1.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,205	3,690		6,830	,000
	Pembiasaan	,930	,077	,703	12,029	,000

a. Dependent Variable: Disiplin Siswa

Meninjau hasil uji di atas, maka bisa ditentukan persamaan bahwa  $Y=25,205+0,930X$ . Persamaan ini bernilai positif, lebih jelas lagi peneliti jabarkan sebagai berikut:



1. Angka konstan yang ditemukan sebesar 25,205 yang berarti bahwa jika tidak terdapat pembiasaan maka nilai konsisten kedisiplinan siswa adalah 25,205.
2. Nilai koefisien regresi ditemukan sejumlah 0,930, hal ini memberikan temuan bahwa setiap penambahan satu persen program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu (X), maka kedisiplinan siswa (Y) akan bertambah sebanyak 0,930.

Keseluruhan penjabaran di atas membentuk suatu kesimpulan utuh yang menunjukkan bahwa program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu (X) berpengaruh positif terhadap karakter disiplin siswa (Y) dikarenakan persamaan bernilai positif

Temuan penelitian di atas memberi arti bahwa program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu dapat berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa. Hal tersebut diperoleh dengan meninjau perolehan nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,494, sehingga dapat diartikan bahwa program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu berpengaruh sebesar 49,4% terhadap karakter disiplin siswa dan sisanya 50,6% karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan, minat dan motivasi, kesadaran, pola pikir dan pembawaan.

Meninjau hasil uji statistik yang telah dilalui, kemudian menghasilkan temuan bahwa program Jum'at Sebar ilmu berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa di SMP N 1 Kunir. Pembiasaan ini dapat berpengaruh karena pelaksanaannya dilakukan terus menerus, sehingga pembiasaan ini juga ikut serta dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP N 1 Kunir. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Pavlov yang menunjukkan bahwa untuk mendapatkan reaksi atau respons yang diinginkan, maka perlu untuk memberikan stimulus berulang kali, yang kerap dikenal dengan pembiasaan (Khodijah Rizki dan Nurhalimah Tambunan, 2024).

Penemuan ini semakin diperkuat oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Asri Ayunintias, 2020. Penelitian yang dilakukan memiliki judul "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara pembiasaan melaksanakan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y ditemukan sebesar 26,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 73,4%.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa keterbatasan, yakni peneliti menggunakan sampel sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan populasi. Hal ini peneliti lakukan dikarenakan keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga beserta kemampuan yang tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan populasi di SMPN 1 Kunir tahun pelajaran 2023-2024.



## Uji t

Uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Syafrida Hafni Sahir, 2021). Pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan t hitung dengan t tabel  
Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima  
Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Perbandingan menggunakan nilai sig  
Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima  
Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Tabel 1.10 Hasil Uji t**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25,205	3,690		6,830	,000
	Pembiasaan	,930	,077	,703	12,029	,000

a. Dependent Variable: Disiplin Siswa

00 < 0,05  
maka memberikan arti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu terhadap karakter disiplin siswa SMPN 1 Kunir tahun pelajaran 2023- 2024. Sedangkan apabila dilihat dari t hitung dan t tabel, yang mana t tabel diperoleh sejumlah 12,029 dengan t hitung seperti dibawah ini.

$$t_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2; 150-1-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025; 148) = 1,960$$

Keterangan:

a = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah responden

k = jumlah variable bebas

Hasil tersebut memberikan arti bahwa t hitung 12,029 > t tabel 1,960 yang juga mengandung arti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi dalam sebuah model regresi menjadi kecil atau mendekati nol, maka hal ini mengindikasikan semakin kecilnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai R<sup>2</sup> mendekati 100%, maka hal ini menunjukkan pengaruh yang lebih besar dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Syafrida Hafni Sahir, 2021).



**Tabel 1.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 <sup>a</sup>	,494	,491	5,75581

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan

Rumus dalam menghitung koefisien determinasi adalah  $KP=r^2 \times 100\%$  (Syafrida Hafni Sahir, 2021).

$$KP=r^2 \times 100\%$$

$$KP=0,494 \times 100\%=49,4\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = Nilai koefisien korelasi

### Hasil Temuan

Parapan hasil analisis di atas memberi arti bahwa program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu dapat berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa. Hal tersebut diperoleh dengan meninjau perolehan nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,494, sehingga dapat diartikan bahwa program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu berpengaruh sebesar 49,4% terhadap karakter disiplin siswa dan sisanya 50,6% karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan, minat dan motivasi, kesadaran, pola pikir dan pembawaan. Hasil penelitian ini memberikan temuan yang menarik mengenai pengaruh positif pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu terhadap karakter disiplin siswa SMP N 1 Kunir. Korelasi signifikan yang ditemukan mengindikasikan bahwa semakin sering siswa melaksanakan pembiasaan, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan yang mereka tunjukkan. Persentase pengaruh variabel pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu sebesar 49,4% terhadap kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan ini memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Temuan ini memiliki implikasi yang penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya membentuk generasi muda yang berakhlak dan berakhlak mulia.

Penemuan ini semakin diperkuat oleh penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Asri Ayunintias pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan memiliki judul "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara pembiasaan melaksanakan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y ditemukan sebesar 26,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 73,4%.



## KESIMPULAN

Setelah melakukan berbagai uji, dimulai dari uji instrument, uji pra syarat/ asumsi klasik, analisis regresi sampai uji hipotesis, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya:

1. Dengan meninjau uji regresi linier sederhana yang menghasilkan persamaan seperti berikut, yakni  $Y = 25,205 + 0,930 X$  bernilai positif, ini memberikan arti bahwa program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu berpengaruh positif terhadap karakter disiplin siswa SMPN 1 Kunir tahun pelajaran 2023- 2024
2. Dengan meninjau hasil dari uji t yang memunculkan nilai sig sebesar 0,000 dengan t hitung sebesar 12,029, ini berarti bahwa nilai sig  $0,00 < 0,05$  sedangkan nilai t hitung  $12,029 > t$  tabel 1,960 yang memberikan arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
3. Ditinjau berdasarkan output uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 49,4%, hal tersebut memberikan arti bahwa program pembiasaan Jum'at Sebar Ilmu berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SMPN 1 Kunir tahun pelajaran 2023/ 2024 sebesar 49,4%, sedangkan 50,6% karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengaruh lingkungan, minat dan motivasi, kesadaran, pola pikir dan pembawaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fadilah dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Ihsani, Nurul dkk. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (1), 50- 55.  
<https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Machali, Imam. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Muthe, Ashiong P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi pendidikan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5 (2), 1- 14.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Rizki, Khodijah dan Nurhalimah Tambunan. (2024). Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Peserta Didik Kelas V SDIT DOD Medan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Sunggal, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7 (1), 367- 372.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24241>
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Tarrisya, Siti dan Sigit Muryono. (2024). Pengaruh Pola Asuh otoritatif terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10 (1), 283-289.  
<https://doi.org/10.29210/1202424121>
- Trilisiana, Novi dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Kediri: CV Selemba Karya Pustaka.
- Zulfida, Sri. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sular Pustaka.

